

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting digunakan pada sebuah penelitian, karena dalam penelitian ini dapat diharapkan menghasilkan hasil penelitian yang baru, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Sugiyono (2015:13) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

3.2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan memaparkan dan menggambarkan keadaan yang ada di perusahaan. “Metode” pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder”. Sugiyono (2017:137)

- a. Data primer merupakan data yang didapat oleh penulis dengan cara melakukan kuesioner, observasi, dan wawancara dengan memberikan pertanyaan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data secara langsung (Sugiyono, 2017:137)
- b. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung kepada penulis dengan melalui studi literatur, penelitian terdahulu dan studi pustaka yang penulis lakukan (Sugiyono, 2017:137)

Informan merupakan salah satu sumber data yang sangat dibutuhkan pada penelitian kualitatif karena informan merupakan salah satu dari narasumber sebuah penelitian. Menurut Andi (2010:147) informan adalah orang yang menguasai dan memahami data, Informasi, dan fakta pada objek penelitian. Maka dari itu informan sangatlah penting bagi penelitian kualitatif, pada penelitian ini informan yang dituju bisa pada pengunjung wisatawan ataupun juga sumber ahli yang berlembaga seperti dinas atau sebagainya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Melakukan penelitian tentu saja penulis membutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian untuk mendukung valid atau tidaknya penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2015:309) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), dokumentasi dan juga gabungan dari ketiganya/ triangulasi.

3.3.1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2015:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada pelaku usaha mengenai variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Menurut Sugiyono (2015; 320) Teknik wawancara ini merupakan wawancara yang bebas yang tidak menggunakan pedoman yang sudah tersusun secara sistematis. Pedoman ini hanya untuk mengetahui garis garis besar permasalahan yang akan ditanya.

3.3.2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan ataupun pernyataan yang tertulis kepada responden (sugiyono, 2015:199). Tipe kuesioner yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu pertanyaan tertutup.

3.3.3. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2015:310) Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data yang ada, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dapat didapat melalui observasi. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya kondisi lingkungan. Kunci utama dalam kegiatan observasi pada pengumpulan informasi terletak pada peneliti itu sendiri yang dimana peneliti harus fokus pada topik dan

dapat memberikan gambaran nyata pada keadaan yang terjadi. Peneliti menggunakan pengumpulan data observasi nonpartisipan pada penelitian ini dimana peneliti melakukan penelitian hanya untuk mengamati kegiatannya saja tanpa mengikuti secara langsung kegiatan tersebut.

3.3.4. Studi literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku atau dokumen yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok dalam bahasan objek penelitian. Pada penelitian ini, studi literatur yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mempelajari buku-buku, jurnal, skripsi, dokumen, dan pencarian di internet yang berkaitan dengan teori penelitian, metode penelitian, dan teori yang berkaitan dengan kondisi wilayah, pariwisata, dan mengenai wisata kuliner malam di kota Bandung

3.3.5. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329), studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumen juga dapat berbentuk seperti tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan memiliki contoh seperti sejarah kehidupan, cerita, dan biografi. Dokumen gambar misalnya seperti foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa seperti gambar/lukisan, patung, dan film.

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono. 2015: 329) menyatakan bahwa “*Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*” hasil penelitian dapat lebih kredibel apabila didukung oleh beberapa foto atau karya tulis akademik dan juga melalui seni yang ada. Perlu diingat bahwa tidak semua foto mencerminkan keadaan yang sesungguhnya hal ini dapat terjadi karena foto dibuat hanya untuk kepentingan tertentu saja.

3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:305) pada metode ini peneliti itu sendiri yang menjadi instrument atau alat penelitian itu sendiri. Maka dari itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif,

penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya. Yang dilihat dari penelitian kualitatif yaitu kesiapan peneliti untuk meneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen yang meliputi:

1. Wawancara

Narasumber yang akan diwawancarai pada penelitian ini ada beberapa narasumber yaitu pengusaha, pemerintah, pakar, pemasok, pemerhati, pekerja, dan NGO.

2. Observasi

Observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini berada di berbagai kawasan kuliner malam di Kota Bandung berdasarkan pada pra penelitian wisata kuliner malam melalui kuesioner. Tempat yang paling banyak diminati berdasarkan pra survey yaitu:

- a. Kawasan kuliner malam Dipatiukur
- b. Kawasan kuliner malam Lengkong kecil
- c. Kawasan kuliner malam Sudirman Street

Dari tempat diatas merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh para wisatawan sehingga peneliti akan melakukan observasi pada tempat wisata kuliner malam yang telah disebutkan diatas.

3. Studi Dokumentasi

Pada studi dokumentasi peneliti akan menggunakan foto sebagai dokumentasi yang digunakan, dikarenakan foto merupakan alat yang mudah untuk menunjukkan bukti konkret bahwa kegiatan wisata kuliner malam benar benar ada.

4. Kuesioner

Kuesioner yang diberikan akan ditujukan kepada para wisatawan untuk mengetahui daya tarik dan karakteristik wisatawan.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Teori	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Wisata Kuliner	Menurut smith (2007: 100) mendefinisikan wisata kuliner sebagai perjalanan wisata yang dimana konsumsi, pencicipan, apresiasi, atau pembelian produk makanan lokal merupakan hal yang sangat penting	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga yang terjangkau 2. Citarasa yang khas 3. Merek (trademark) 4. Kemasan lokal 5. Kualiatas makanan 6. Porsi yang sesuai harga 7. Lokasi yang autentik 8. Fasilitas fisik bangunan yang khas 	Hasil wawancara

Daya tarik	undang- undang nomor 10 tahun 2009 menyatakan bahwa daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.	Menurut Maryani (1991:11) dalam Mardalis (2016) menyatakan bahwa suatu daya tarik memiliki syarat syarat yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What To See</i> dalam suatu objek wisata harus ada sesuatu yang berbeda dari yang lain yang dapat dijadikan suatu <i>entertainment</i> seperti pemandangan alam, kesenian dan atraksi wisata. 2. <i>What To Do</i> di sebuah objek wisata para wisatawan harus dibuat betah bukan hanya disuruh untuk melihat dan menyaksikan saja tapi harus melakukan sesuatu kegiatan. 3. <i>What To Buy</i> di dalam tempat wisata harus disediakan tempat jualan oleh – oleh khas daerah tersebut atau sebuah tempat makan. 4. <i>What To Arrived</i> bagaimana aksesibilitas para wisatawan ke tempat tujuan wisata seperti kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama jarak tempuh ke tempat tersebut. 5. <i>What To Stay</i> bagaimana wisatawan akan tinggal di tempat tujuan wisata dengan adanya hotel yang berbintang atau tidak. 	Hasil kuesioner dan wawancara
Pola perjalanan	Menurut Basoeki (2014:33) pola perjalanan wisata adalah struktur , kerangka, dan alur	Menurut Basoeki (2014) pola perjalanan wisata terbagi menjadi 6 kategori yaitu:	Hasil wawancara

	<p>wisata dari satu titik destinasi ke titik destinasi yang lain yang saling berkaitan atau terikat dan berisi tentang informasi fasilitas, aktifitas, dan pelayanan yang memberikan gambaran berbagai pilihan perjalanan wisata industri maupun individu untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan perjalanan wisata.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Single Point</i> para wisatawan mengunjungi suatu destinasi wisata dan kembali dengan rute yang sama. Pola ini biasa disebut dengan <i>Direct Route</i> atau <i>Single Destination</i>. 2. <i>Base Site</i> yaitu para wisatawan mengunjungi suatu destinasi wisata sebagai <i>Base Camp</i> kemudian berkunjung ke destinasi wisata yang lain yang menjadi sekunder. Pola ini biasa dinamakan <i>Base Camp Day Trip</i> 3. <i>Stop Over</i> merupakan kunjungan ke suatu destinasi wisata utama, yang dimana selama perjalanan terdapat daya tarik wisata lain yang dikunjungi selama menuju atau kembali ke destinasi wisata utamanya. 4. <i>Chaining Loop</i> yaitu para pelaku wisata yang mengunjungi beberapa destinasi wisata tanpa 	
--	---	---	--

		mengulangi, Pola ini biasa disebut <i>Full Orbit Round Trip</i> .	
Pemetaan Digital	Menurut buku pengukuran dan perpetaan digital (2014) menyatakan bahwa pemetaan digital adalah suatu proses pekerjaan pembuatan peta dalam format digital yang dapat disimpan dan dicetak sesuai keinginan pembuatnya baik dalam jumlah atau skala peta yang dihasilkan	Vektor: 1. Satuan Koordinat 2. Peta Digital	observasi
Salapan Cinyusu/ Nona Helix	Salapan cinyusu (Sembilan mata air) merupakan Sembilan elemen penting yang terdiri dari pengusaha, pemerintah, pekerja, pemasok, pakar, pemerhati, penikmat, lembaga swadaya masyarakat, dan teknologi informasi yang saling berkaitan menjadi satu kesatuan dalam	1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. Lembaga swadaya masyarakat 9. Teknologi informasi	Hasil wawancara

	gastronomi (Turgarini 2021).		
--	---------------------------------	--	--

3.5. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam sugiyono. 2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai selesai sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion verification*.

3.5.1. Data Reduction

Menurut Sugiyono (2015:338) Mereduksi data yaitu merangkum dengan memilih hal hal yang penting, dan fokus pada hal penting itu sendiri dengan mencari tema dan polanya, maka dari itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif dan memerlukan kecerdasan dan keuletakan serta kedalaman wawasan yang tinggi bagi peneliti, hal ini dikarenakan dalam melakukan proses reduksi, data yang kita kumpulkan atau yang kita hasilkan pastilah sangat banyak, untuk itu peneliti harus memilih dan memilih data mana yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti atau data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari proses wawancara, observasi dan studi dokumenter kemudian akan peneliti saring dengan menggunakan teknik triangulasi dan member check. Mana data-data yang layak atau data yang valid atau sesuai dan tidak dalam penelitian ini.

3.5.2. Data Display

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:341) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks naratif. Merencanakan kerja dapat dengan mudah dipahami dengan mendisplay data,

3.5.3. Conclusion

Langkah terakhir dalam analisis data model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:345) adalah *conclusions* atau kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisiten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif sifatnya mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.6.Keabsahan Data

Pada teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak. Triangulasi sumber data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama.

Pada hal triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013:241) menyatakan bahwa "*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of whatever is being investigated*". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari

kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya.

3.7. Populasi dan Sampel

3.7.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mencerminkan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Berdasarkan teori diatas, Sugiyono (2015:118) menganalogikan bahwa dalam bidang kedokteran satu orang merupakan sebuah populasi, jika akan diperiksa maka hanya sebagian darahnya saja yang akan diambil secukupnya sebagai sebuah sampel. Data yang diteliti merupakan perwakilan dari keseluruhan darah yang dimiliki pada satu orang tersebut.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan pada sebuah sampel. Populasi pada penelitian ini yaitu berada di Kota Bandung.

3.7.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:118).

Teknik sampel yang digunakan yaitu *Sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, seperti contoh akan menentukan kualitas makanan maka sampel datanya yaitu orang-orang yang ahli dalam bidang makanan (Sugiyono, 2015:300). Pada sampel untuk menentukan jumlah sampel pasti dibutuhkan rumus yang valid agar peneliti dapat dengan mudah untuk mendapatkan hasil yang terbaik, maka dari itu penentuan jumlah sampel yang akan diambil dapat dilakukan melalui rumus Wibisono (Ridwan dan Akdon, 2010:255):

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

$Z\alpha$ = ukuran tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95% berarti $Z_{0,05} = 1,96$)

σ = standar deviasi

e = standar error atau kesalahan yang dapat ditoleransi (5% = 0,05)

Perhitungan:

$$n = \left(\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,04$$

Berdasarkan hasil pada rumus diatas menunjukkan bahwa sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 96,04 orang, agar memudahkan penelitian maka akan dibulatkan keatas menjadi 100 orang orang responden yang dibutuhkan.